

**PERSEPSI DAN DAYA DUKUNG FISIK WISATA ALAM PUSRI, DANAU
RANAU DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN**

(Skripsi)

Oleh

**Lisa Mutiara
2114151063**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERSEPSI DAN DAYA DUKUNG FISIK WISATA ALAM PUSRI, DANAU RANAU DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Oleh

LISA MUTIARA

Danau Ranau, sebagai danau terbesar kedua di Pulau Sumatera, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Keindahan alamnya, keberagaman aktivitas wisata, serta letaknya yang strategis menjadikannya sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap daya dukung fisik Wisata Alam Pusri, Danau Ranau dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan. Metode yang digunakan mencakup survei dengan kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden wisatawan dan 30 responden masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap aspek alam, fasilitas, aksesibilitas, dan akomodasi umumnya berada pada kategori positif, dengan skor tertinggi pada aktivitas memancing dan keberadaan spot foto menarik. Namun, aksesibilitas mengalami penilaian rendah, terutama terkait sarana transportasi. Dari sisi masyarakat, dukungan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat tinggi, meskipun keterlibatan mereka dalam konservasi lingkungan dan usaha ekonomi lokal masih terbatas. Daya dukung fisik kawasan mencapai 4.431 orang per hari, namun jumlah kunjungan aktual hanya 10.730 orang per tahun, menunjukkan bahwa potensi kawasan ini belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan pengelola dan pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur transportasi dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Pendekatan partisipatif dapat memperkuat dukungan masyarakat dan mendorong keberlanjutan lingkungan. Pengembangan Wisata Alam Pusri dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal sekaligus menjaga kelestarian alam.

Kata kunci: Persepsi, daya dukung fisik, Wisata Alam Pusri Danau Ranau, pariwisata berkelanjutan.

ABSTRACT

PERCEPTION AND PHYSICAL SUPPORTING CAPACITY OF PUSRI NATURE TOURISM, LAKE RANAU IN SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT

By

LISA MUTIARA

Lake Ranau, as the second largest lake in Sumatra Island, has great potential to be developed as a sustainable tourism destination. Its natural beauty, diversity of tourist activities, and its strategic location make it the main attraction for tourists. This research aims to analyze the perception of tourists and the public towards the physical carrying capacity of Pusri Nature Tourism, Lake Ranau in the context of sustainable tourism development. The method used included a survey with a questionnaire distributed to 30 tourist respondents and 30 community respondents. Research results show that the perception of tourists towards aspects of nature, facilities, accessibility, and accommodation is generally in the positive category, with the highest score on fishing activities and the existence of interesting photo spots. However, accessibility is undervalued, especially regarding transportation facilities. From the community side, support for sustainable tourism development is very high, although their involvement in environmental conservation and local economic efforts is still limited. The physical carrying capacity of the area reaches 4,431 people per day, but the actual number of visits is only 10,730 people per year, indicating that the potential of this area has not been utilized optimally. This study recommends managers and local governments to improve transportation infrastructure and involve the community in tourism management. A participatory approach can strengthen community support and encourage environmental sustainability. The development of Pusri Nature Tourism can provide economic benefits for local communities while maintaining nature conservation.

Keywords: Perception, physical carrying capacity, Pusri Lake Ranau Nature Tourism, sustainable tourism.

**PERSEPSI DAN DAYA DUKUNG FISIK WISATA ALAM PUSRI, DANAU
RANAU DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN**

Oleh

LISA MUTIARA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi

: **PERSEPSI DAN DAYA DUKUNG FISIK
WISATA ALAM PUSRI, DANAU RANAU
DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN**

Nama

: **Tisa Mutiara**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2114151063**

Jurusan

: **Kehutanan**

Fakultas

: **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.
NIP. 196912172005011003

Trio Santoso, S.Hut., M.Sc.
NIP. 198503102014041002

2. Ketua Jurusan Kehutanan

Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.**

Sekretaris : **Trio Santoso, S.Hut., M.Sc.**

Anggota : **Dian Iswandaru, S.Hut., M.Sc.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **24 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Mutiara

NPM : 2114151063

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Desa Kiwis Raya, Warkuk Ranau Selatan, Oku Selatan,
Sumatera Selatan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“PERSEPSI DAN DAYA DUKUNG FISIK WISATA ALAM PUSRI,
DANAU RANAU DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 24 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Lisa Mutiara

NPM 2114151063

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lisa Mutiara, yang lahir di Gunung Raya, 04 Agustus 2003 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Aris Sugianto dan Ibu Faulena. Riwayat pendidikan penulis yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Al-Azhar Gunung Raya 2009-2010, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Gunung Raya pada tahun 2010-2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Warkuk Ranau Selatan pada tahun 2015-2018, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 OKU pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Sarjana Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti organisasi, kepanitiaan, kegiatan sosial (*volunteer*), program MBKM, serta berperan sebagai asisten dosen. Penulis aktif mengikuti organisasi tingkat jurusan, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (HIMASYLVA). Penulis mengikuti MBKM-Penelitian dengan judul “Eksplorasi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Taman Nasional Way Kambas Melalui Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati” pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Dewa, Kecamatan Bahuga, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari pada bulan Januari-Februari 2024. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum Pengelolaan Hutan Lestari (PU-PHL) di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Getas di Blora, Jawa Tengah dan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Wanagama I di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2024.

Penulis aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial (*volunteer*), antara lain *Asian Waterbird Census* pada tahun 2023, serta terlibat sebagai anggota dalam program desa dampingan yang diselenggarakan oleh Himasyilva pada tahun yang sama. Penulis juga aktif berkontribusi dalam kegiatan akademik sebagai asisten dosen, antara lain pada mata kuliah Biologi pada tahun ajaran ganjil 2024, di mana penulis membantu dalam pelaksanaan praktikum. Pada semester genap tahun 2025, penulis turut menjadi asisten dosen pada mata kuliah Interpretasi Ekowisata. Selain itu, penulis mempublikasikan hasil penelitiannya dalam seminar nasional konservasi III dengan judul “PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESTINASI WISATA ALAM PUSRI, DANAU RANAU”.

Bismillahirrahmannirahim...

*Karya tulis ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, sumber
doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti,
Ibu Faulena dan Ayah Aris Sugianto.*

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya selama proses penulis menyusun skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi dan Daya Dukung Fisik Wisata Alam Pusri, Danau Ranau Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan”. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Selama masa pendidikan, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan, petunjuk, serta dukungan baik moral maupun materi yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan kegiatan kuliah dari awal sampai akhir.
5. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, pengalaman, nasihat, motivasi, dan segala bantuannya kepada penulis selama penulis menjalani proses skripsi.
6. Bapak Trio Santoso, S.Hut., M.Sc., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Bapak Dian Iswandaru, S.Hut., M.Sc., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak arahan, motivasi, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan, serta staff administrasi Jurusan Kehutanan yang membantu penulis.
9. Orang tua tercinta, Ibu Faulena dan Ayah Aris Sugianto, berkat cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis. Doa, nasihat, dan dukungan yang selalu diberikan telah mengantarkan penulis menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik, serta tak pernah lelah mendidik dan membimbing, mengajarkan arti tanggung jawab, dan pentingnya menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak pertama, Yuda Kristianto beserta istrinya, Rince Ulandari, serta kakak kedua, Candra Kurniawan beserta istrinya, Niza Margareta, dan keponakan tersayang, Aulia Afidenaya Yudha, atas doa dan dukungan yang selalu menyertai.
10. Terima kasih MPL 315, atas dukungan dan semangatmu. Menjalani perjalanan kuliah bersamamu membuat segala hal menjadi lebih terasa menyenangkan dan penuh pengalaman baru, *even though the future of our relationship is unknown*.
11. Siska Novita dan Imala Deli Fatmamarista, sahabat saya yang selalu sabar menemaniku dan tak jarang saya repotkan, terima kasih atas kehadiran kalian yang membuat perjalanan ini lebih berwarna dan menyenangkan.
12. Anggi Octavia, Fania Naviza, Jilan Rona Mahfudzah, Mirza Wistary, Nabila Daud, Octavia Widya Maharany, Pia Nazla Pon, Regita Nafa Ayudia Pramesty, Siska Dewi Mauly Nasution., selaku teman-teman penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.

13. Saudara seperjuangan Angkatan 2021 (LABORIOSA) yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, dan rasa kekeluargaan tiada henti kepada penulis dari awal perkuliahan, saat ini, dan sampai seterusnya.
14. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (HIMASYLVA), yang memberikan pembelajaran kepada penulis selama menjalani organisasi di perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah banyak membantu selama perkuliahan dan proses skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan ketidaksempurnaan. Namun, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembaca, serta menjadi landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih berkualitas di masa mendatang.

Bandar Lampung, 24 Juni 2025
Penulis

Lisa Mutiara

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pariwisata	7
2.2 Wisata	9
2.2.1 Wisata Alam	10
2.3 Wisatawan	11
2.4 Persepsi.....	12
2.4.1 Persepsi Wisatawan	13
2.4.2 Persepsi Masyarakat	13
2.5 Daya dukung Wisata	14
2.5.1 Macam-macam Daya Dukung	14
2.6 Manfaat Pariwisata Berkelanjutan.....	17
2.7 Danau Ranau	18
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	21
3.2 Alat dan Objek Penelitian.....	21
3.3 Jenis Data	22
3.3.1 Data Primer	22
3.3.2 Data Sekunder.....	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Analisis Data	23
3.5.1 Persepsi Wisatawan dan Masyarakat.....	23
3.5.2 Daya Dukung Fisik	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Karakteristik Responden Wisatawan.....	26

4.1.1 Usia Responden	26
4.1.2 Jenis Kelamin.....	27
4.1.3 Alamat Responden.....	28
4.1.4 Pendidikan Terakhir.....	29
4.1.5 Waktu Kunjungan	30
4.2 Karakteristik Responden Masyarakat.....	31
4.2.1 Usia Responden	31
4.2.2 Jenis Kelamin.....	32
4.2.3 Alamat Responden.....	33
4.2.4 Pendidikan Terakhir.....	34
4.2.5 Karakteristik Ekonomi Penduduk.....	35
4.2.5.1 Pekerjaan Responden	35
4.2.5.2 Pendapatan Responden.....	36
4.3 Persepsi Wisatawan Pada Wisata Alam Pusri, Danau Ranau	37
4.3.1 Objek dan Potensi	37
4.3.2 Aksesibilitas.....	41
4.3.3 Fasilitas dan Pelayanan.....	45
4.3.4 Infrastruktur	53
4.3.5 Akomodasi.....	57
4.4 Persepsi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.....	62
4.4.1 Dukungan Masyarakat	62
4.4.2 Penyediaan Usaha Ekonomi Lokal.....	65
4.5 Daya Dukung Fisik Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.....	67
4.5.1 Lama Kunjungan Wisatawan.....	67
4.5.2 Perhitungan Daya Dukung Fisik.....	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Usia Wisatawan.....	26
Tabel 2. Jenis Kelamin Wisatawan	27
Tabel 3. Alamat Wisatawan	28
Tabel 4. Pendidikan Terakhir Wisatawan	29
Tabel 5. Waktu Kunjungan Wisatawan	30
Tabel 6. Usia Masyarakat.....	32
Tabel 7. Jenis Kelamin Masyarakat	33
Tabel 8. Alamat Masyarakat	34
Tabel 9. Pendidikan Terakhir Masyarakat	34
Tabel 10. Pekerjaan Responden Penduduk	35
Tabel 11. Pendapatan Responden Penduduk	36
Tabel 12. Data dan Perhitungan PCC	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Wisata Alam Pusri Danau Ranau	21
Gambar 3. Skor Rata-Rata Objek dan Potensi Wisatawan	37
Gambar 4. Kondisi Objek Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.....	38
Gambar 5. Kondisi Air Objek Wisata Alam Pusri, Danau Ranau	39
Gambar 6. <i>Spot</i> Memancing di Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.....	40
Gambar 7. <i>Spot</i> Foto Favorit di Wisata Alam Pusri, Danau Ranau	41
Gambar 8. Skor Rata-Rata Aksesibilitas.....	42
Gambar 9. Kondisi Jalan Menuju Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.....	44
Gambar 10. Papan Petunjuk Arah.....	45
Gambar 11. Skor Rata-Rata Fasilitas Dan Pelayanan	46
Gambar 12. Loker Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.....	47
Gambar 13. Tiket Masuk Motor Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.....	48
Gambar 14. Musholla Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.....	49
Gambar 15. Toilet Wisata Alam Pusri, Danau Ranau	50
Gambar 16. Pos Keamanan Wisata Alam Pusri, Danau Ranau	51
Gambar 17. Kursi dan Gazebo Wisata Alam Pusri, Danau Ranau	52
Gambar 18. <i>Outlet Souvenir</i> Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.....	53
Gambar 19. Skor Rata-Rata Infrastruktur	54
Gambar 20. Lahan Parkir Motor dan Mobil Wisata Alam Pusri	55
Gambar 21. Stop Kontak Listrik yang Tersedia di Wisata Alam Pusri	56
Gambar 22. Kotak Sampah di Wisata Alam Pusri, Danau Ranau	57
Gambar 23. Skor Rata-Rata Akomodasi.....	58
Gambar 24. <i>Homestay</i> yang Ada di Wisata Alam Pusri, Danau Ranau	59
Gambar 25. <i>Villa</i> yang Ada di Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.....	60
Gambar 26. Tarif Harga Penginapan Wisata Alam Pusri, Danau Ranau....	62
Gambar 27. Skor Rata-Rata Dukungan Masyarakat	63
Gambar 28. Skor Rata-Rata Penyediaan Usaha Ekonomi Lokal.....	65
Gambar 29. Skor Rata-Rata Waktu yang dibutuhkan Oleh Wisatawan	67
Gambar 30. Data Tahunan Pengunjung 2024	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Wawancara kepada wisatawan.	89
Lampiran 2. Wawancara kepada masyarakat.....	90
Lampiran 3. Wawancara kepada pengelola	91
Lampiran 4. Data persepsi wisatawan.....	92
Lampiran 5. Data persepsi masyarakat	93

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Indonesia memiliki potensi alam yang sangat besar untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata, mulai dari kekayaan hayati, keindahan lanskap, hingga keragaman budaya yang tersebar di berbagai wilayah (Musaddad *et al.*, 2019). Wisata sendiri didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan perjalanan atau kunjungan ke suatu tempat, baik itu tujuan alam, budaya, sejarah, maupun hiburan (Eddyono, 2021). Wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai objek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata (Pradipta, 2022).

Upaya pengembangan wisata alam yang berkelanjutan memerlukan perhatian tidak hanya pada aspek fisik dan potensi wilayah, tetapi juga pada aspek sosial seperti persepsi para pemangku kepentingan, terutama wisatawan dan masyarakat lokal. Persepsi wisatawan adalah proses di mana individu memilih, mengorganisir, dan menginterpretasikan informasi yang diterima melalui indera mereka untuk membentuk gambaran atau penilaian terhadap suatu destinasi, fasilitas, atau layanan pariwisata (Lestari, 2018). Dalam konteks pariwisata, persepsi mencakup penilaian terhadap elemen-elemen seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas, serta kualitas layanan tambahan, yang semuanya berpengaruh terhadap keputusan jumlah kunjungan dan kunjungan ulang (Dewi *et al.*, 2023). Persepsi masyarakat adalah tanggapan dari kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan mendapatkan suatu gambaran

tentang hal-hal yang ingin diketahui (Hombing *et al.*, 2022). Pemahaman terhadap persepsi masyarakat berperan penting dalam menggali potensi atraksi wisata, sekaligus memberikan gambaran mengenai kesiapan dalam menerima wisatawan, menampilkan atraksi budaya dan tradisi yang dimiliki, serta menyambut pendatang yang turut menikmati pengalaman wisata di daerah tersebut (Sulistiyani *et al.*, 2021). Konteks pariwisata, persepsi masyarakat menentukan sejauh mana mereka menerima, berkontribusi, dan memanfaatkan wisata sebagai sumber kesejahteraan ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, memahami persepsi masyarakat menjadi kunci dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang tersedia tersebut pada kenyataan merupakan satu kesatuan dari potensi kawasan objek wisata (Andini, 2019). Kawasan objek wisata harus dapat mencerminkan keadaan kawasan yang kompak, yaitu kawasan yang memiliki satu kesatuan ruang kegiatan yang satu sama lain saling menunjang (Akliyah dan Umar, 2013). Penilaian daya dukung wisata menjadi salah satu dari beberapa tindakan terpenting guna mendukung pariwisata berkelanjutan (Marcelina, 2018).

Daya dukung merupakan konsep mendasar dalam perumusan kebijakan karena membantu menentukan kapasitas suatu destinasi wisata dalam menampung wisatawan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, budaya, dan politik (Mariati dan Prakoso, 2021). Daya dukung dihitung untuk mengetahui jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung oleh suatu kawasan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan masalah bagi alam maupun manusia (Ismail *et al.*, 2021). Daya dukung wisata mengacu pada pemanfaatan berbagai tapak atau lokasi wisata secara optimal tanpa menyebabkan degradasi sumber daya, mengurangi kepuasan pengunjung, atau memberikan dampak negatif terhadap sosial, budaya, dan ekonomi. Daya dukung tidak hanya mempertimbangkan jumlah wisatawan yang dapat diterima suatu lokasi, tetapi juga memperhitungkan dampak ekologis serta kesejahteraan masyarakat. Keseimbangan antara daya dukung dan persepsi masyarakat menjadi faktor utama dalam keberlanjutan pariwisata. Daya dukung menjadi aspek penting dalam

pengembangan wisata, karena menentukan sejauh mana suatu destinasi mampu menampung wisatawan tanpa mengganggu keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam.

Danau Ranau, sebagai danau terbesar kedua di Pulau Sumatera, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Keindahan alamnya, keberagaman aktivitas wisata, serta letaknya yang strategis menjadikannya sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Pangestu *et al.*, 2023). Namun, pengembangan wisata yang tidak terencana dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan menurunkan kualitas pengalaman wisatawan. Penelitian ini menghadirkan pendekatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam kajian wisata Danau Ranau, khususnya di kawasan Wisata Alam Pusri. Studi ini mengombinasikan analisis persepsi dan daya dukung fisik wisata sebagai faktor utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian tentang daya dukung fisik dan persepsi wisatawan juga telah dilakukan di beberapa destinasi. Dhea *et al.*, (2023) menganalisis tingkat daya dukung fisik di Taman Nasional Gunung Merapi khususnya pada jalur Lava Tour menggunakan model Cifuentes. Selain itu Eviana dan Yusrini (2019), melakukan penelitian penilaian daya dukung lingkungan wisata di Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk Jakarta. Penelitian serupa dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2021) yaitu identifikasi persepsi responden terhadap wisata alam Pusri, Danau Ranau Oku Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Namun demikian, penelitian persepsi dan daya dukung fisik Wisata Alam Pusri, Danau Ranau dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan belum dilakukan. Penelitian ini perlu dilakukan karena persepsi wisatawan dan masyarakat lokal akan menentukan tingkat partisipasi dan dukungan terhadap kegiatan wisata alam, sementara daya dukung fisik berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kapasitas kawasan dalam menerima wisatawan. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan keberlanjutan pariwisata.

Pengembangan Wisata Alam Pusri di kawasan Danau Ranau menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara daya tarik wisata dan keberlanjutan lingkungan, oleh karena itu dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi responden berdasarkan karakteristik demografis terhadap aspek alam dan lingkungan, aspek fasilitas dan pelayanan, aspek aksesibilitas, aspek akomodasi dan aspek infrastruktur di Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.
2. Bagaimana persepsi masyarakat karakteristik responden terhadap dukungan dan partisipasi dalam pengelolaan wisata berkelanjutan serta peluang pengembangan usaha ekonomi lokal di kawasan Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.
3. Bagaimana nilai daya dukung fisik terhadap keberlanjutan lingkungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis persepsi responden terhadap aspek alam dan lingkungan, aspek fasilitas dan pelayanan, aspek aksesibilitas, aspek akomodasi dan aspek infrastruktur di Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.
2. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap dukungan dan partisipasi dalam pengelolaan wisata berkelanjutan serta peluang pengembangan usaha ekonomi lokal di kawasan Wisata Alam Pusri, Danau Ranau.
3. Menilai daya dukung fisik terhadap keberlanjutan lingkungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

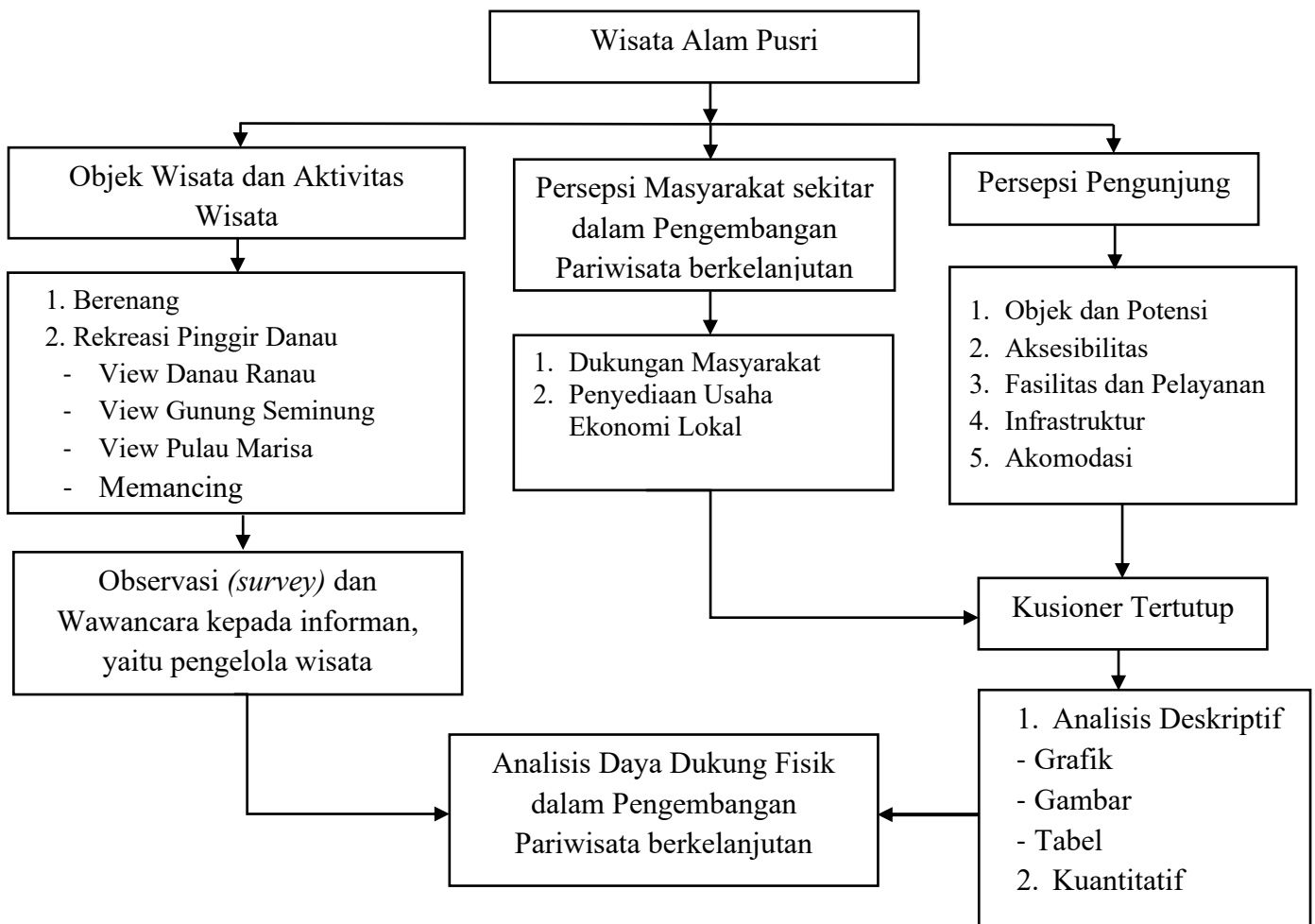
1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai persepsi wisatawan dan masyarakat serta analisis daya dukung fisik di kawasan Wisata Alam Pusri, Danau Ranau memiliki manfaat penting dalam mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memahami persepsi terhadap aspek objek dan potensi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan, infrastruktur, dan akomodasi, pengelola dapat merancang strategi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengunjung maupun masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji persepsi masyarakat sekitar terhadap dukungan mereka terhadap kegiatan pariwisata serta peran penyediaan usaha ekonomi lokal. Informasi ini sangat bermanfaat untuk menilai sejauh mana masyarakat terlibat dan memperoleh manfaat langsung dari

pengembangan wisata, sehingga pendekatan partisipatif dapat diterapkan secara lebih efektif. Analisis daya dukung fisik kawasan membantu menentukan batas jumlah pengunjung agar keseimbangan lingkungan tetap terjaga dan kerusakan ekosistem bisa dicegah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam perencanaan pembangunan, penyusunan kebijakan, dan pengembangan infrastruktur yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat lokal.

1.4 Kerangka Pemikiran

Danau Ranau secara geografis terletak Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Salah satu daya tarik utama di Wisata Alam Pusri adalah kegiatan berenang di Danau Ranau yang airnya jernih dan menyegarkan. hubungan kompleks antara objek wisata, aktivitas wisata, dan persepsi masyarakat dalam konteks pengembangan pariwisata alam. Dalam tahap awal, fokus utama berada pada aktivitas berenang yang dapat dilakukan di berbagai lokasi, termasuk pantai, danau, serta pulau-pulau, yang menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung. Selanjutnya, masyarakat sekitar memahami dan menilai potensi wisata tersebut, termasuk aksesibilitas lokasi dan dampak ekonomi lokal yang mungkin timbul dari pengembangan pariwisata. Persepsi masyarakat menjadi penting karena mencerminkan dukungan atau penolakan terhadap proyek pariwisata yang diusulkan. Analisis daya dukung fisik menjadi bagian integral dalam kerangka ini, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti grafis dan data kuantitatif yang relevan. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, dan menjaga keseimbangan dengan kebutuhan masyarakat serta kelestarian alam. Gambar 1 menunjukkan diagram kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Secara bebas pengertian pariwisata merupakan gejala abad modern yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penggantian hawa, penikmatan terhadap keindahan alam, kesenangan dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan peningkatan perekonomian masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya hasil perkembangan niaga, industri dan transportasi (Riani, 2021). Pariwisata salah satu bisnis terbesar dan terkuat di dunia. Industri pariwisata adalah penggerak utama ekonomi global karena menawarkan keuntungan antara lain kemampuan menghasilkan devisa yang signifikan, membuka lowongan dan membawa budaya ke dalam negeri. Pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal, meningkatkan kualitas hidup mereka (Veronica, 2020).

Pariwisata memiliki implikasi pada ekonomi, lingkungan alam, penduduk lokal di tempat tujuan, dan pada wisatawan itu sendiri. Berbagai dampak faktor produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang dan jasa oleh pengunjung serta pemangku kepentingan yang terlibat di sektor pariwisata menyebabkan perlunya melakukan pendekatan secara keseluruhan dalam hal pengembangan destinasi pariwisata, manajemen pariwisata maupun *monitoring* kegiatan pariwisata. Pendekatan ini sangat dianjurkan untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan pariwisata nasional dan lokal serta perjanjian internasional yang diperlukan atau proses lainnya (Utami dan Kafabih, 2021).

Sektor pariwisata tampil sebagai sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Pariwisata memiliki posisi strategis pada sektor ekonomi di Indonesia. Negara yang memiliki julukan *The emerald of the equator* dan Negara Seribu Pulau ini memiliki keindahan alam, kebudayaan, dan warisan leluhur yang menakjubkan (Wulandari dan Sari, 2022). Sektor pariwisata memberikan kontribusi langsung terhadap PDB sebesar 4,8 persen pada tahun 2019, nilai tersebut meningkat 0,30 poin dari tahun 2018 yaitu sebesar 4,5 persen (Asriati *et al.*, 2023). Tujuan akhir dari pengembangan wisata adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan daerah sekaligus dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat (Rusyidi dan Fedryansah, 2018). Pengembangan destinasi wisata potensial di Indonesia dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Sihite *et al.*, 2018).

Perkembangan dunia pariwisata sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara di era globalisasi saat ini, termasuk Indonesia. Dampak positif pariwisata dalam bidang ekonomi yaitu kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara, terciptanya kesempatan kerja, dan adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah tujuan wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup. (Nuryanto, 2017). Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian daerah. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional Indonesia bervariasi setiap tahun. Misalnya, pada tahun 2018, kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional mencapai 5,2%, namun mengalami penurunan menjadi 3,6% pada tahun 2022 (Hasibuan *et al.*, 2023). Perhatian khusus harus diberikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga lingkungan wisata dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mempromosikan pariwisata tersebut (Koranti, 2017). Kegiatan wisata semakin terfokus pada wisata alam atau *back to nature*. Hal ini disebabkan suasana lingkungan wisata yang berbeda dengan rutinitas wisatawan pada umumnya, serta minat masyarakat dalam perlindungan dan konservasi semakin meningkat (Ridwan, 2020).

Pengembangan kegiatan pariwisata secara umum bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya (Rahayuningsih, 2019).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat dibuat dalam bentuk kegiatan yang unik, memiliki ciri khas tersendiri yang pelaksanaannya memanfaatkan alam, baik keindahannya iklimnya, maupun bentuk tanahnya sehingga menarik pengunjung untuk melakukan kegiatan tersebut karena jarang ditemui. Penurunan kualitas ekowisata akan menyebabkan penurunan daya tarik ekowisata yang berdampak pada penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan dari sektor tersebut. Secara umum, pada dasarnya ada dua aspek dalam pemanfaatan wisata yaitu melindungi sumber daya dan kualitas pengalaman berwisata (Yulistiowati dan Endayani, 2023).

Pengembangan pariwisata yang berhasil lahir dari perencanaan yang cermat didukung oleh partisipasi dan dukungan seluruh pemangku kepentingan (Ariani dan Hayati 2020). Pelibatan pemangku kepentingan akan membantu mengembangkan komitmen dan kapasitas kolektif dalam mengubah ide dan rencana menjadi sebuah tindakan nyata (Charlee dan Forbes 2014), menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik, mewujudkan alokasi sumber daya yang lebih baik dan meningkatkan kapasitas operasionalisasi destinasi pariwisata (Ariani *et al.*, 2020), serta membantu menyelesaikan konflik (Gregory *et al.*, 2020).

2.2 Wisata

Undang-undang No. 10 tahun 2009 menyatakan Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan religi diartikan sebagai sistem yang terdiri dari konsep-konsep yang dipercayai dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat dan pemuka-pemuka yang melaksanakannya (Heryati, 2019).

Soetomo (1994) menjelaskan bahwa dari ketentuan WATA (*World Association of Travel Agent*), wisata merupakan suatu perjalanan selama lebih dari tiga hari, yang diadakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain untuk melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun di luar negeri, sehingga dapat disimpulkan bahwa wisata lebih ke arah kegiatan yang dilakukan wisatawan dalam suatu perjalanan pariwisata. Wisata memiliki karakteristik-karakteristik di antaranya adalah :

1. Bersifat sementara, dengan jangka waktu yang pendek dan akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan elemen-elemen wisata, seperti sarana transportasi, objek wisata, akomodasi, rumah makan, cinderamata atau oleh-oleh dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan kunjungan ke objek wisata serta atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan untuk memperoleh kesenangan.
5. Tidak bertujuan untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan kedatangannya dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

2.2.1 Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Alparisi *et al.*, 2019). Wisata alam merupakan jenis layanan di mana wisatawan hanya bisa menikmati produk wisatanya secara langsung. Aktivitas ini mencakup perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan sementara dengan tujuan menikmati keindahan serta keunikan alam. Wisata alam diharapkan dapat berperan dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pembangunan (Bianca, 2023). Selain itu, wisata alam juga melibatkan perjalanan di lingkungan alami tanpa merusaknya, dengan tujuan spesifik seperti mempelajari, mengagumi, dan menikmati keindahan alam, termasuk flora, fauna, dan budaya (Dewi, 2018).

Wisata alam adalah kegiatan rekreasi yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahannya, baik yang masih alami maupun yang telah

dibudidayakan, sehingga mampu menarik wisatawan. Wisata ini mencakup kegiatan yang berhubungan dengan pemandangan alam seperti pantai, danau, gunung, dan lain-lain, namun tidak melibatkan petualangan yang berisiko tinggi. Inilah bentuk wisata yang lebih populer di kalangan wisatawan (Setyaningrum *et al.*, 2022). Aktivitas ini berfungsi sebagai penyeimbang hidup setelah kesibukan dan hiruk pikuk kehidupan perkotaan, membantu menyegarkan tubuh dan pikiran. Wisata alam juga memungkinkan kita mendapatkan kesenangan fisik dan mental. Selain itu, dalam berwisata di alam, kita harus menjaga kelestarian lingkungan, memberikan manfaat ekonomi, dan mempertahankan budaya masyarakat setempat (Cahyani *et al.*, 2019).

2.3 Wisatawan

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan definisi wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Kata Wisatawan berasal dari sanskerta, “wisata” yang berarti perjalanan ditambah dengan “wan” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan mengunjungi suatu daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa. Wisatawan adalah orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu (Girsang *et al.*, 2021).

Sammeng (2001) menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari dengan maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungi. Sedangkan menurut Soekadijo (2000), Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang di datangnya. Lebih khususnya, Wisatawan Nusantara adalah seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya (Andina *et al.*, 2021).

Istilah wisatawan biasanya diasumsikan sebagai orang-orang yang berkunjung di sebuah daya tarik wisata. Keunikan suatu sifat dapat dianalisis melalui berbagai perspektif, seperti yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong

(2006). Pendekatan mereka mencakup berbagai aspek yang memungkinkan karakteristik tersebut dipahami dari sudut pandang yang berbeda di antaranya: (1) Karakteristik wisatawan Berdasarkan *psikografis*, wisatawan dipilah-pilah berdasarkan kepribadian individu, gaya hidup dan kelas sosial; (2) Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek sosio-ekonomi, klasifikasi wisatawan dibedakan berdasarkan demografi yaitu berdasarkan usia, latar belakang dan siklus keluarga; (3) Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek geografi. Wisatawan dibedakan berdasarkan geografi atau wilayah asal kedatangan daerah asal wisatawan merupakan aspek penting dalam memahami karakteristik wisatawan karena hal tersebut berkaitan dengan kebudayaan, nilai, sikap, kepercayaan, dan sistem; (4) Karakteristik berdasarkan pola perjalanan. Wisatawan memiliki ciri yang unik ketika ia akan melakukan perjalanan wisata dan dapat dibedakan berdasarkan manfaat perjalanan, tingkat loyalitas dan fasilitas yang digunakan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata sehingga wisatawan mendapatkan pelayanan yang baik (Nurinsani *et al.*, 2020).

2.4 Persepsi

Persepsi adalah proses seseorang memberikan kesan, menilai, merasakan, dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi dari sumber lain, sehingga membantu mengenali dunia sekitar, termasuk benda, manusia, dan peristiwa di sekitarnya. (Kawung *et al.*, 2016). Persepsi menjadi aspek penting yang perlu dikaji baik dari sisi wisatawan maupun masyarakat lokal. Persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi dapat memengaruhi kepuasan mereka, keinginan untuk berkunjung kembali, serta persepsi atas kualitas pengalaman yang mereka alami (Prayag dan Ryan, 2012). Persepsi masyarakat lokal mencerminkan penerimaan dan dukungan mereka terhadap pariwisata serta partisipasi dalam pengelolaan destinasi (Tosun, 2002). Studi oleh Suhelmi dan Rahmi (2020) juga menegaskan bahwa persepsi positif dari masyarakat terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pariwisata berkorelasi dengan partisipasi aktif mereka dalam pengembangan wisata berkelanjutan.

2.4.1 Persepsi Wisatawan

Persepsi wisatawan merupakan elemen penting dalam memahami bagaimana suatu destinasi dinilai, dikunjungi, dan direkomendasikan. Dalam wisata alam, persepsi ini dipengaruhi oleh keindahan lingkungan, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas yang tersedia, serta interaksi dengan masyarakat lokal. Pengalaman yang diperoleh selama kunjungan akan membentuk kesan menyeluruh terhadap destinasi tersebut. Menurut Budhi dan Sudiarta (2019), persepsi wisatawan terhadap kualitas layanan dan daya tarik alam secara langsung memengaruhi kepuasan mereka selama berwisata. Persepsi juga berdampak terhadap loyalitas wisatawan terhadap suatu destinasi. Wisatawan yang memiliki pengalaman positif akan lebih mungkin untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain. Menurut Kusumawati (2020), persepsi yang kuat terhadap destinasi berkorelasi positif dengan citra destinasi dan niat kunjungan ulang.

Persepsi wisatawan yang positif terhadap aspek kelestarian dan konservasi akan mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku bertanggung jawab, seperti menjaga kebersihan, menghargai budaya lokal, hingga mendukung kegiatan ekowisata. Menurut Yulianti dan Nugroho (2021), wisatawan yang memiliki kesadaran lingkungan cenderung lebih menghargai destinasi yang mengedepankan prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, persepsi wisatawan bukan hanya berpengaruh terhadap pengalaman wisata, tetapi juga terhadap keberlanjutan jangka panjang dari destinasi wisata alam.

2.4.2 Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat lokal terhadap pariwisata sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan destinasi. Masyarakat yang melihat dampak positif dari pariwisata, seperti peningkatan pendapatan, peluang kerja, dan perbaikan infrastruktur, akan lebih terbuka terhadap aktivitas wisata. Penelitian oleh Wibowo dan Riyadi (2020) menunjukkan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap manfaat ekonomi pariwisata mendorong mereka untuk mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan wisata di daerah mereka. Studi oleh Hartini dan Wulandari (2021) menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan wisata berperan penting dalam membangun rasa memiliki dan

mencegah konflik sosial yang bisa timbul akibat pariwisata massal yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, penting bagi pengelola dan pemerintah untuk membangun komunikasi yang transparan serta mengedepankan pendekatan partisipatif dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat yang merasa dihargai kontribusinya akan lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Menurut Satriawan dan Widodo (2022), persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai lokal dan kelestarian lingkungan merupakan dasar bagi terbentuknya model pengelolaan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan.

2.5 Daya dukung Wisata

Berlimpahnya kapasitas lingkungan yang dibutuhkan untuk memungkinkan kelangsungan hidup satwa liar tercermin dalam ekor persatuan luas disebut daya dukung. Jeffrey (1992) mendefinisikan daya dukung wisata sebagai sejauh mana pengunjung menggunakan kawasan wisata dengan kepuasan maksimal dan dampak minimal pada sumber daya. Daya dukung lingkungan wisata didefinisikan oleh Libosada (1998) sebagai daya tampung maksimum yang dapat ditampung di suatu kawasan tanpa merusak atau menurunkan fungsi lingkungan yang ada dan dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan.

Konsep daya dukung harus dipertimbangkan saat menggunakan sumber daya alam untuk kegiatan wisata. Daya dukung merupakan konsep fundamental dalam pengelolaan sumber daya alam yang mendefinisikan batas-batas eksploitasi suatu kawasan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur ketahanan lingkungan (Hendee *et al.*, 1978). Daya dukung wisata merupakan konsep dasar yang diciptakan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan jasa lingkungan secara berkelanjutan. Menurut Hawkins *et al.*, (2005) konsep ini dibuat dengan tujuan untuk mengurangi atau meminimalkan kerusakan sumber daya dan lingkungan.

2.5.1 Macam-macam Daya Dukung

Pengertian daya dukung menurut Undang-undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung per kehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Pertumbuhan material yang terjadi pada saat sumber daya yang terbatas sehingga batas atas

untuk ukuran populasi. Batas atas untuk ukuran populasi dikenal sebagai daya dukung (K) (Stiling, 2012). Daya dukung biasanya didefinisikan sebagai maksimum ukuran populasi yang dapat didukung oleh lingkungan. Kesederhanaan definisi ini memungkiri kompleksitas konsep dan penerapannya. Daya dukung paling sering disajikan dalam buku teks ekologi sebagai konstanta K dalam pertumbuhan logistik, di mana N adalah ukuran atau kepadatan populasi, r adalah inheren tingkat kenaikan alami (maksimum per-kapita tingkat pertumbuhan tanpa persaingan), t adalah waktu, dan a adalah konstanta integral yang menentukan posisi dari kurva terukur terhadap asal (Salusu *et al.*, 2023).

Analisis daya dukung kawasan sebagai ekowisata menjadi penting karena apabila dalam pariwisata jumlah kunjungan tidak dibatasi, akan mengancam keberlanjutan sumber daya itu sendiri (Arinta *et al.*, 2022). Kesesuaian dan daya dukung diperlukan dalam mendukung ekowisata, selain itu peran para pemangku kepentingan (*stakeholder*) juga dibutuhkan dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan. Sinergi dalam kepariwisataan adalah hal penting dalam mengembangkan potensi pariwisata, model sinergi menjadi suatu kebutuhan untuk menuntun *stakeholder* pariwisata dalam membangun destinasi (Berliandaldo, 2021).

Kualitas lingkungan obyek wisata akan menentukan kepuasan wisatawan. Douglas (1978), mengemukakan pengertian daya dukung tempat wisata adalah jumlah wisatawan yang menggunakan suatu areal untuk berwisata yang masih dapat didukung oleh areal tersebut dengan ditandai tanpa adanya perubahan pada kualitas wisata. Daya dukung lingkungan pariwisata alam dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tujuan wisatawan dan faktor lingkungan biofisik pariwisata alam (Haryadi dan Purwohandoyo, 2018).

Daya dukung fisik atau *Physical Carrying Capacity* (PCC) adalah maksimum jumlah kunjungan pada suatu tapak yang dibatasi dengan waktu yang dihitung dengan rumus (Persamaan 1) (Maldonado and Montagnini 2005). Dimana PCC merupakan Daya dukung fisik (Pengunjung/ha); S merupakan Area yang tersedia untuk kunjungan (ha); Sp merupakan Area yang digunakan untuk tiap pengunjung (1m^2 trail per pengunjung); dan Nv merupakan frekuensi suatu

tapak dapat dikunjungi selama satu hari atau jumlah jam yang diberikan dalam setiap kali kunjungan (kunjungan/waktu).

$$PCC = S / (Sp \times Nv).$$

Daya dukung fisik (Physical Carrying Capacity / PCC). Daya dukung fisik merupakan tapak yang memberikan ruang yang tersedia bagi pengunjung. *“Carrying capacity is specific to each site and has to be calculated independently for each site of public use. It is generally determined by some critical factor, given by a site or a condition that due to its limitations can determine a lower carrying capacity”* (Cifuentes, 1992).

Daya dukung riil atau *Real Carrying Capacity* (RCC) adalah jumlah maksimum kunjungan yang dapat didukung pada suatu tapak tertentu, dihitung dengan perkalian PCC dengan set faktor koreksi atau *correction factor* (CF) pada setiap spesifik tapak. Faktor koreksi dihitung dengan rumus-rumus sebagai berikut: CF1 = 1 - (luas kelerengan tinggi >20% : luas total area wisata)

$$Cf2 = 1 - (\text{jumlah jam hujan} : \text{jumlah jam suatu lokasi dibuka setiap tahun})$$

$$CF3 = 1 - (\text{luas tutupan badan air} : \text{luas total area wisata})$$

$$Cf4 = 1 - (\text{luas tutupan hutan} : \text{luas total area wisata})$$

CF5 = 1 - (bulan kejadian gelombang tinggi tiap tahun : 12 bulan) jika semua faktor koreksi telah diperoleh, maka perhitungan daya dukung riil adalah sebagai berikut (Maldonado and Montagnini 2005) (persamaan 2):

$$RCC = PCC (Cf1 \times CF2 \times Cf3 \times Cf4 \times CF5)$$

Daya dukung riil adalah jumlah maksimum kunjungan yang dapat didukung pada tapak tertentu, dihitung berdasarkan perkalian PCC dengan serangkaian faktor koreksi pada tiap spesifik tapak. Faktor koreksi meliputi berbagai variabel yaitu unsur fisik, lingkungan, sosial dan manajemen. Perhitungan yang dilakukan secara signifikan akan mengurangi nilai daya dukung fisik.

Daya dukung efektif atau *Effective Carrying Capacity* (ECC) adalah jumlah maksimum pengunjung yang diperkenankan pada suatu tapak untuk mengatur pengunjung. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan ECC yaitu pada Persamaan 3. Dimana ECC merupakan Daya dukung efektif (pengunjung/hari); RCC merupakan Daya dukung riil (pengunjung/hari); dan MC= Kapasitas manajemen (Sofyan *et al.*, 2019).

Daya dukung efektif ditentukan dengan perhitungan yang berkaitan dengan aspek manajemen seperti ketersediaan infrastruktur dan personil, aspek manajemen tersebut disebut MC = Kapasitas manajemen. *“The optimal MC is defined as the ideal conditions for developing the activities that are planned for a given protected area (Maldonado, 2000)”*. Pada studi ini mempertimbangkan infrastruktur, peralatan dan personil sebagai variabel dalam menghitung MC karena variabel tersebut terukur dan berhubungan langsung dengan kunjungan.

2.6 Manfaat Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan memberikan dampak positif yang signifikan pada aspek ekonomi masyarakat lokal. Dengan melibatkan komunitas dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, pariwisata berkelanjutan membuka peluang usaha serta lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung (Sharpley, 2014). Konsep ini mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis lokal yang menjadi penggerak ekonomi daerah sekaligus mengurangi ketimpangan sosial di wilayah tujuan wisata (Wayne dan Frechtling, 2024). Pendekatan ini menjadikan pariwisata sebagai sumber pendapatan yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat daya saing destinasi wisata melalui peningkatan kualitas layanan dan produk lokal.

Pariwisata berkelanjutan berperan penting dalam menjaga lingkungan dan melestarikan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati di daerah tujuan wisata. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang ramah lingkungan, seperti pengurangan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan pelestarian habitat, pariwisata tidak hanya meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, tetapi juga mendukung upaya konservasi jangka panjang (Gossling *et al.*, 2012). Keberhasilan pelestarian lingkungan ini berkontribusi pada mempertahankan daya tarik alam dan keaslian destinasi yang menjadi modal utama pariwisata, sehingga dapat terus menarik wisatawan tanpa merusak ekosistem sekitar (Buckley, 2012).

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, pariwisata berkelanjutan juga memperkuat aspek sosial dan budaya masyarakat lokal. Melalui partisipasi aktif

masyarakat dalam pengelolaan wisata, terjadi peningkatan kesadaran dan penghargaan terhadap warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal (Bramwell dan Lane, 2011). Hal ini membantu menjaga identitas budaya yang rentan hilang akibat pengaruh globalisasi, sekaligus memperkaya pengalaman wisatawan melalui interaksi yang otentik dan bermakna (Jamieson, 2006). Pariwisata berkelanjutan menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan melestarikan kebudayaan sekaligus mendorong pembangunan sosial yang inklusif dan berkeadilan.

2.7 Danau Ranau

Danau Ranau diresmikan menjadi sentral kegiatan pariwisata pada tahun 1997 pada saat masa jabatan Gubernur H. Ramli Hasan Basri. Danau ranau ini berbentuk seperti bulan sabit, luas danau ranausendiri secara keseluruhan kurang lebih 125km² dimana sepertiga dari danau ranau masuk ke Daerah Provinsi Lampung Barat dan dua pertiganya masuk dalam Provinsi Sumatra Selatan. Menurut penjelesan Bapak Ali Sambas selaku Kepala Desa Way Panas danau ranau ini rata-rata kedalaman 174 M, sampai 229 M. Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi wisata yang baik untuk dikembangkan. Peningkatan potensi pariwisata yang berkembang saat ini perlu untuk diperhatikan dan dilakukan dengan penanganan yang profesional (Mayasari, 2021). Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengembangkan pariwisata yang ada didaerahnya yaitu Danau Ranau. Danau Ranau merupakan danau terbesar kedua di Pulau Sumatera, secara geografis wilayahnya terletak antara Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung (Prasetya dan Ansar, 2017).

Danau Ranau terbentuk dari hasil proses alami melalui gempa dan ledakan vulkanik yang menciptakan serpih besar. Sebuah aliran dari Gunung Seminung kemudian mengosongkan serpih ini yang mengubahnya menjadi danau. Di kaki Gunung Seminung terdapat air panas alami yang berasal dari dasar danau. Sebuah air terjun, yaitu Subik, juga bisa dilihat di sekitar danau. Danau Ranau terletak di perbatasan Lampung Barat, Provinsi Lampung. Di bagian tengah danau terdapat sebuah pulau yang oleh penduduk setempat menyebutnya Pulau Marisa. Pulau ini

merupakan daerah persawahan yang cukup luas, pohon-pohon kelapa dan hutan yang menjadi rumah bagi beberapa jenis hewan primata. Selain populer dengan keindahan alam yang ditawarkan, Danau Ranau juga terkenal dengan ikan-ikan di danau yang cukup besar, mulai dari ikan mujair, ikan harongan, ikan kepiat dan ikan kepor. Untuk aktivitas yang lebih berharga dan menyenangkan, Anda dapat memancingnya sendiri dan membakar di tepi danau (Lestari *et al.*, 2021)

Wisata Danau Ranau banyak menyajikan berbagai pertunjukan alam yang menarik dari indahnya Danau Ranau dan Gunung Seminung. Menurut Ahmad (2022), objek wisata alam merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Terdapat salah satu objek destinasi wisata alam di Danau Ranau yaitu objek Wisata Alam Pusri Danau Ranau. Wisata Alam Pusri Danau Ranau terletak di Desa Sukamarga, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah. Secara administratif, lokasi wisata ini berbatasan langsung dengan 2 (dua) desa, yaitu Desa Villa (di sebelah timur) dan Desa Tanjung Kemala (di sebelah selatan). Jaraknya sekitar $8 \times 16 \text{ km}^2$ dengan pemandangan Gunung Seminung di bagian belakangnya. Danau ini juga dikelilingi oleh perbukitan dan lembah. Apalagi airnya yang begitu jernih semakin menambah pesona. Danau Ranau ini terletak di perbatasan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatra Selatan. Danau ini tercipta dari gempa besar dan letusan vulkanik dari gunung berapi yang membuat cekungan besar. Terletak pada posisi koordinat $4^{\circ}51'45''\text{LS}, 103^{\circ}55'50''\text{BT}$. Secara geografis topografi danau Ranau adalah perbukitan yang berlembah hal ini praktis menjadikan danau Ranau memiliki cuaca yang sejuk (Astuti, 2021).

Danau Ranau merupakan *outlet* dari sub DAS Komering yang merupakan bagian dari DAS MUSI. Luas sub DAS Komering $\pm 407.898,78 \text{ Ha}$, sedangkan luas *Outlet* Danau Ranau mencapai $\pm 508 \text{ km}^2$ (50.800 Ha) yang terdiri dari luas daratan dan luas perairan. Luas perairan Danau Ranau mencapai $\pm 12.623,52 \text{ Ha}$ (beberapa literatur menyebutkan luas Danau Ranau adalah $\pm 12.551,23 \text{ Ha}$), dan luas daratan (daerah tangkapan air) mencapai $\pm 38.176,48 \text{ Ha}$, dengan panjang total garis sempadan danau mencapai: $\pm 64,7 \text{ km}$. Topografi wilayah Danau Ranau sebagian besar bergelombang, serta berbukit dengan kelerengan yang

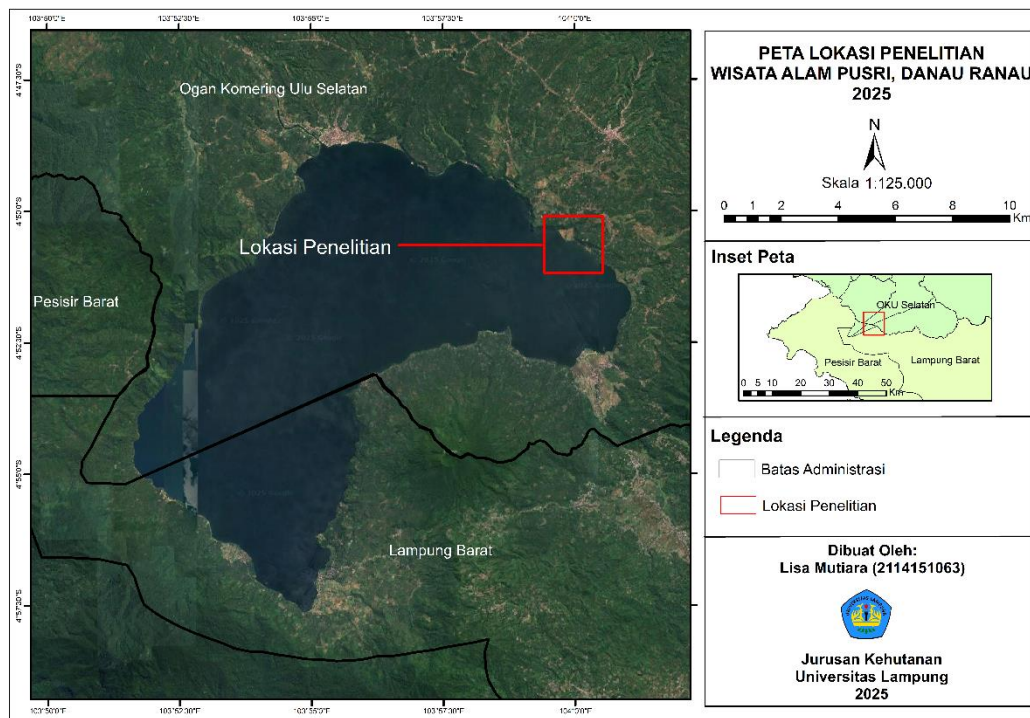
curam hingga berbatasan dengan tepi danau. Garis sempadan danau umumnya berupa tepian yang terjal dengan permukaan lahan yang mengarah ke perairan danau cenderung sempit dan dalam (Prasetya *et al.*, 2017).

Kondisi sosial budaya di kawasan Danau Ranau mencerminkan kehidupan tradisional masyarakat lokal yang selaras dengan perkembangan pariwisata. Mayoritas penduduk, seperti di Desa Way Panas, berasal dari suku Lampung, beragama Islam, dan bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Masyarakat memanfaatkan potensi wisata dengan membuka warung, menyewakan alat renang, hingga menyediakan jasa transportasi air. Tradisi gotong royong, keramahan, dan kepercayaan terhadap khasiat air panas alami sebagai penyembuh turut memperkaya daya tarik budaya. Hal ini menjadikan masyarakat sebagai bagian penting dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal (Lestari *et al.*, 2021).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Alam Pusri, Danau Ranau Kabupaten Oku Selatan. Lokasi penelitian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi penelitian Wisata Alam Pusri Danau Ranau

3.2 Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, laptop, *handphone*, *microsoft excel*, Aplikasi *ArcGis*. Kemudian, bahan yang digunakan adalah kuesioner yang digunakan dalam wawancara dengan responden. Objek

penelitian ini adalah wisatawan, masyarakat dan pengelola di Wisata Alam Pusri Danau Ranau.

3.3 Jenis Data

Penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Survei lapangan digunakan untuk memperoleh data primer yang meliputi wawancara dengan responden dan observasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya.

3.3.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui survei lapangan yang meliputi wawancara dengan responden serta observasi di lokasi objek wisata Danau Ranau. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat serta wisatawan terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata. Observasi lapangan digunakan untuk melihat secara langsung kondisi fisik dan aktivitas wisata di lokasi penelitian. Teknik ini penting karena mampu memberikan data yang aktual dan sesuai dengan konteks di lapangan (Sugiyono, 2017).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang mendukung, seperti dokumen kelembagaan pengelola wisata, data umum wilayah, serta informasi terkait kebijakan pariwisata daerah. Selain itu, studi literatur juga dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pengembangan wisata alam dan partisipasi masyarakat. Data ini membantu memperkuat kerangka teori dan mendukung analisis dalam penelitian (Nazir, 2014).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Observasi (*survey*) dilakukan secara langsung di kawasan wisata pada bulan Januari 2025 untuk mengamati aktivitas wisatawan dan mendapatkan gambaran

langsung mengenai situasi serta kondisi destinasi wisata. Wawancara kepada informan, yaitu pengelola wisata, dilakukan secara langsung melalui wawancara terbuka untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum lokasi Wisata Alam Pusri. Melalui wawancara ini, diperoleh data terkait luasan destinasi wisata secara keseluruhan, termasuk luas area kawasan dan rincian luas bangunan yang terdapat di dalamnya, sebagai bagian dari identifikasi awal terhadap kapasitas fisik dan pemanfaatan ruang kawasan wisata. Wawancara juga dilakukan kepada responden yaitu wisatawan dan masyarakat dengan *purposive sampling method*, dilakukan rutin pada saat *weekend* dan sesekali pada saat *weekday*, karena saat *weekend* lebih ramai. *Purposive sampling* akan digunakan untuk pemilihan sampel, dimana sampel akan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti nama, jenis kelamin, usia responden, dan pekerjaan. Responden dengan jumlah 30 orang wisatawan dan 30 orang masyarakat yang tinggal disekitar wisata, hal ini dikarenakan ukuran tersebut sudah dianggap cukup untuk berdistribusi normal berdasarkan *teorema limit* pusat dan pengambilan sampel. Ukuran sampel minimal 30 sudah cukup untuk menghasilkan distribusi data yang mendekati normal, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik inferensial (Widarjono, 2020) Wawancara dilakukan kepada wisatawan untuk mendapat persepsi pengunjung tentang sarana dan pelayanan, akomodasi, infrastruktur, dan aksesibilitas pada Wisata Alam Pusri, Danau Ranau. Wawancara kepada masyarakat dilakukan untuk mengetahui dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata, termasuk peningkatan pendapatan dan peluang usaha lokal. Pertanyaan juga difokuskan pada aspek keberlanjutan wisata, seperti partisipasi warga dalam pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Persepsi Wisatawan dan Masyarakat

Data hasil wawancara dengan responden dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan jawaban yang merepresentasikan variabel penelitian, dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Diambil dari Sugiyono (2015), *Skala likert* merupakan pengukuran variabel yang mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu indikator. Kriteria pemberian skor untuk pilihan jawaban di atas sebagai berikut :

- a. Skor 5 mewakili jawaban sangat setuju/selalu/sangat positif
- b. Skor 4 mewakili jawaban setuju/sering/positif
- c. Skor 3 mewakili jawaban cukup setuju/ ragu-ragu/ netral
- d. Skor 2 mewakili jawaban tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif
- e. Skor 1 mewakili jawaban sangat tidak setuju/ tidak pernah

Pengolahan pada setiap variabel di pernyataan kuesioner, adalah sebagai berikut:

- a. Rumus Nilai Skoring *Skala Likert*

Perhitungan *Scoring Skala Likert* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NL = \sum(n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring skala likert*

N = jumlah jawaban *score* (alternatif skor skala likert 1 sampai 5)

- b. Rumus perhitungan rata-rata tiap aspek pertanyaan

Perhitungan rata-rata indikator pernyataan dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{NL}{x}$$

Keterangan:

Q = rata-rata tiap aspek pertanyaan ke - i

NL = nilai *scoring skala likert*

X = jumlah sampel responden

- c. Rumus nilai akhir tiap aspek

Perhitungan nilai akhir setiap indikator pernyataan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + Q_4 + \dots Q_p}{p}$$

Keterangan:

NA= nilai akhir

Q= Rata-rata tiap aspek pertanyaan (menggunakan 5 skala) jumlah sampel

P= Jumlah Seluruh Pertanyaan

Kapasitas manajemen dapat diukur melalui persepsi wisatawan di sekitar objek wisata dengan menggunakan skor 1 sampai 5 yang dimana nilai (1) sangat tidak baik, (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) baik dan (5) sangat baik. Hasil analisis ini dijadikan tolak ukur untuk menentukan daya dukung wisata di Danau Ranau Data yang telah diperoleh kemudian diuraikan secara deskriptif yaitu mempresentasikan hasil wawancara dengan deskripsi dan *output* yang dapat dipaparkan yaitu *graphs*, *pictures*, dan *tables*.

3.5.2 Daya Dukung Fisik

Daya Dukung Fisik/ *Physical Carrying Capacity* (PCC) merupakan jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung secara fisik dalam definisi ruang dan selama waktu tertentu. Rumus yang digunakan dalam perhitungan daya dukung fisik adalah:

$$PCC = A \times V/a \times Rf$$

Dimana:

A = Luas areal yang tersedia untuk pemanfaatan wisata

V/a = Areal yang dibutuhkan untuk aktivitas tertentu (m²)

Rf = Faktor rotasi (jumlah kunjungan per hari)

Rumus tersebut oleh Fandeli dan Muhammad (2009) dapat dimodifikasi menjadi:

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf$$

Keterangan :

B = Luas area yang dibutuhkan wisatawan untuk tetap merasa nyaman saat berwisata mengacu pada standar Douglas (1975) dalam Fandeli (2009:72), yaitu 65 m² atau 0,0065 ha. Rf = faktor rotasi yang digunakan dalam perhitungan PCC.

- Luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk berwisata agar tetap mendapat kepuasan
- Luas ruang yang tersedia berupa seluruh luas areal pemanfaatan yang menjadi tempat konsentrasi pengunjung/ aktivitas wisata
- Faktor rotasi (Rf) merupakan jumlah kunjungan harian yang diperbolehkan ke satu lokasi, didapat dari perhitungan:

$$Rf = \frac{\text{Jam buka daya tarik wisata}}{\text{Rata – rata durasi kunjungan}}$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi wisatawan terhadap aspek alam dan lingkungan, fasilitas dan pelayanan, aksesibilitas, akomodasi, serta infrastruktur secara umum berada pada kategori Positif hingga sangat Positif. Skor tertinggi tercatat pada aktivitas memancing, keberadaan gazebo, dan keindahan lanskap. Aspek aksesibilitas, terutama transportasi menuju lokasi, masih dinilai rendah, yang menjadi kendala utama dalam meningkatkan jumlah kunjungan.
2. Masyarakat lokal menunjukkan dukungan tinggi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Namun, keterlibatan mereka dalam kegiatan konservasi lingkungan dan pengembangan usaha ekonomi masih tergolong terbatas, yang disebabkan oleh sistem pengelolaan yang belum sepenuhnya memberdayakan masyarakat secara maksimal.
3. Daya dukung fisik kawasan sebesar 4.431 orang/hari masih jauh dari jumlah kunjungan aktual yang hanya 10.730 orang/tahun. Hal ini menunjukkan potensi pengembangan wisata masih sangat besar tanpa mengancam keberlanjutan lingkungan.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengelola wisata dan pemerintah daerah perlu menyediakan transportasi umum atau *shuttle* wisata dari pusat kota atau titik strategis terdekat menuju Wisata Alam Pusri, Danau Ranau. Ketersediaan transportasi yang nyaman dan terjadwal akan memudahkan wisatawan, terutama dari luar daerah yang tidak

membawa kendaraan pribadi, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan secara signifikan.

2. Masyarakat lokal perlu dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan dan konservasi kawasan wisata. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelatihan pengelolaan wisata, serta program konservasi lingkungan yang melibatkan warga. Partisipasi ini akan membangun rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan destinasi.
3. Pemerintah dan pengelola wisata perlu mendorong pengembangan UMKM masyarakat sekitar melalui pelatihan usaha seperti kuliner, kerajinan. Promosi produk lokal juga perlu didukung, baik di area wisata maupun melalui media digital, agar masyarakat dapat terlibat langsung dan merasakan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adalina, Y., Nurrochman, D. R., Darusman, D., dan Sundawati, L. 2015. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konversi Alam*. 4(11):1-11
- Adamy, Z., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Soko, I. P. 2025. Strategi Pengembangan Umkm Destinasi Pariwisata Super Prioritas Labuan Bajo Dalam Meningkatkan Daya Saing Dan Keberlanjutan Ekonomi Lokal. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*. 4(4): 391-404.
- Ahmad, A.H. 2022. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, daya tarik wisata, dan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*. 2(1): 50-61.
- Aklyiah, L., Umar, M.Z. 2013. Analisis daya dukung kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 13(2).
- Alparisi, S., Wiryono, W., Aprianto, E. 2019. Evaluasi tutupan lahan dan efektivitas pengelolaan kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kaba Provinsi Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. 8(2): 11-19.
- Andina, S.A., Aliyah, I. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi wisata budaya Candi Borobudur. *Cakra Wisata*, 22(1).
- Andini, R.P. 2019. *Implementasi peraturan daerah nomor 2 tahun 2016 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan dalam perspektif hukum islam (Studi di Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aprilia, E. R., Sunarti, S., Pangestuti, E. 2017. *Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang*. (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

- Ariani, F.I., Rahimah, R., Sipahutar, E.S., Yanti, A. Paradini. 2020. Suitability and carrying capacity analyses for marine ecotourism development of the Medang Deras Subdistrict, Batubara district, province of North Sumatera. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 584(1): 1167-1177.
- Ariani, R.R., Hayati, M. 2020. Persepsi daya dukung ekowisata bahari Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Journal Agriscience*. 1(1): 244-259.
- Arinta, D., Sumarmi, I., Deffinika, M., Arif, I.W., Putri. 2022. *Quality and carrying capacity of beaches for recreational activities in ampelgading district*, Malang.
- Asriati, A., Mamonto, M.A.W.W., Ramadani, R. 2023. Formulasi kebijakan sektor pariwisata: pemberdayaan dan peningkatan perekonomian pelaku usaha. *UNES Law Review*. 5(4): 3463-3485.
- Aulia, I. 2019. *Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Berliandaldo, M.A., Chodiq, D., Fryantoni. 2021. Kolaborasi dan sinergitas antar stakeholder dalam pembangunan berkelanjutan sektor pariwisata di Kebun Raya Cibinong. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2): 221–234.
- Bianca, A. 2023. *Analisis Implementasi Sapta Pesona di Kawasan Hutan Mangrove Petengoran Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Budhi, I. G. A. M. D., Sudiarta, I. K. 2019. Persepsi wisatawan terhadap kualitas pelayanan dan daya tarik objek wisata di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnal IPTA*. 7(1): 45–52.
- Cahyani, K., Sasmito, A., Susanti, A.D. 2019. Natural tourism area in Semarang. *Journal of Architecture*. 5(5).
- Cifuentes, M. 1992. *The Technical Report*. Costa Rica: Turrialba.
- Dewi, N. M. R. R., Sutiarto, M. A., Pranatayana, I. B. G. 2023. Pengaruh Persepsi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung Ulang ke Kawasan Pantai. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*. 2(8): 1914-1928.
- Dewi, R. 2018. Perencanaan lanskap untuk pengembangan wisata alam di Sempdan Sungai Kemiri Kecamatan Margadana–Kota Tegal. *Jurnal Rekayasa, Teknologi, dan Sains*. 2(1): 57-68.

- Domo, A.M., Zulkarnaini, Z., Yoswaty, D. 2017. Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Dinamika Lingkungan Indonesia*. 4(2): 109-116.
- Eddyono, F. 2021. *Pengelolaan destinasi pariwisata*. uwais inspirasi Indonesia.
- Eviana, N., Yusrini, L. 2019. Daya dukung lingkungan wisata di Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk. *Jurnal Eduturisma*. 4(1): 18.
- Evita, R., Sirtha, I.N., Sunartha, I.N. 2012. Dampak perkembangan pembangunan sarana akomodasi wisata terhadap pariwisata berkelanjutan di Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 3(4): 101-112.
- Fadeliansyah, F., Kadir, S., Istikowati, W. T. 2024. Analisis Karakteristik Masyarakat Yang Terlibat Dalam Kegiatan Rehabilitasi Das Dan Biaya Pembuatan Tahun Pertama (P0), Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) Dan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) Rehabilitasi Das Swarangan. *Jurnal Hutan Tropis*. 12(4): 490-499.
- Fahrizal, D., Djunaedi, D., Sudjiono, S. 2024. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Pada Objek Wisata Air Terjun Sedudo Nganjuk). *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4(4): 10427-10446.
- Fandeli. C., Muhammad. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Mengkonservasi Landskap*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Fitriana, S., Rahmadi, D., Mulyani, T. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Minat Berkunjung ke Destinasi Wisata Edukatif. *Jurnal Pariwisata Nusantara*. 6(1): 23–30.
- Girsang, D., Sipayung, N.L. 2021. Peran Instagram terhadap minat berkunjung wisatawan ke objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca pandemi covid-19). *Jurnal Darma Agung*. 29(3): 416-428.
- Gregory, A.J., Atkins, J.P., Midgley, G., Hodgson, A.M. 2020. Stakeholder identification and engagement in problem structuring interventions. *European Journal of Operational Research*. 283(1): 321-340.
- Hamdani, Akhmad Faruq, and Nila Restu Wardani. Analisis Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Coban Talun, Kota Batu. *Ethos. Jurnal Penelit. dan Pengabd. Masyarakat*. 6 (2018): 291-296.
- Hartini, L., Wulandari, A. 2021. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pariwisata: Studi kasus di Kawasan Wisata Dieng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 10(2); 55–64.

- Haryadi, T.A., Purwohandoyo, J. 2018. Daya dukung kawasan Wisata Pantai Prigi di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*. 15(1).
- Hasanah, M., Satrianto, A. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*. 1(3): 931–938.
- Hasibuan, I.M., Mutthaqin, S., Erianto, R., Harahap, I. 2023. Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 8(2): 1177-1217.
- Hawkins, J.P, Roberts, C.M, Kooistra, D., Buchan, K., White, S. 2005. Keberlanjutan Wisata Selam di Terumbu Karang Saba. *Pengelolaan Pesisir*. 33 (4): 373-387.
- Hendee, J.C., Stankey, G.H., Lucas, R.C. 1978. *Wilderness Management*. Washington, D.C.: Forest Service, U.S. Department of Agriculture.
- Herdiana, D. 2019. Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. 6(1): 63-86.
- Heryati, Y. 2019. Potensi pengembangan obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. GROWTH. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 56-74.
- Hombing, W.B., Daska, A., Gadeng, A.N. 2021. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*. 2(1): 16-23.
- Hudiono, R. 2022. Pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap kecenderungan berwisata selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2):123-128.
- Ismail, F., Marus, I., Akbar, N., Irfan, M., Tahir, I., Paembonan, R.E., Salnuddin, S. 2023. Kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata di perairan laut Pulau Ternate. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*. 6(1): 768-779.
- Kawung, A. V., Poluan, R. J., Rondonuwu, D. M. 2016 *Persepsi dan sikap wisatawan terhadap objek wisata bukit Kasih Kanonang di Kecamatan kawangkoan Kabupaten Minahasa*. Spasial. 3(1): 66-74.
- Koranti. 2017. *Analisis preferensi wisatawan terhadap sarana di wisata Taman Wisata Kopeng*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Kotler, P., Armstrong, G. 2006. *Principles of Marketing Eleventh Edition*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.

- Kusumawati, A. 2020. Pengaruh citra destinasi terhadap kepuasan dan niat kunjungan ulang wisatawan domestik. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 22(2): 110–117.
- Kusumawati, D., Handayani, L. 2022. Peran Aktivitas Wisata dalam Membangun Hubungan Sosial Keluarga. *Journal of Leisure and Tourism*. 15(3): 78–91.
- Lestari, A. D. 2018. *Persepsi Wisatawan Terhadap Aktivitas Wisata Di Pantai Barat Pangandaran*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lestari, P.A., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R. Ilyas, M., 2021. Pengembangan objek Wisata Alam Danau Ranau di Perbatasan Kabupaten Lampung Dan Ogan Komering Ulu. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*. 2(1): 35-54'
- Libosada, C. 1998. *Ecotourism In The Philippines*. Makaty City (PH): Bookmark.
- Maldonado, E., Montagnini, F. 2005. Carrying capacity of La Tigra National Park, Honduras. *Journal of Sustainable Forestry*. 19(4): 29–48.
- Marcelina, S.D., 2018. *Studi Daya Dukung Fisik Kawasan Wisata Dan Persepsi Wisatawan di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Mariati, S., Prakoso, B. 2021. *Analisis Daya Dukung Pariwisata. In J. Supriatna, Metode dan Kajian Sumber Daya Hayati dan Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Marizka, R., Nurrizalia, M., Wati, E. R. K., Fadsyah, N. A., Sari, L. P., Lusiyani, L. 2024. Peran Perempuan dalam Pengembangan Desa Wisata Guna Mengatasi Kesenjangan Gender di Sektor Wisata. *Jurnal Pendidikan Non formal*. 1(3): 9-9.
- Marwan, M., Isnaeni, N. 2022. Bringing environmental state back in: Menakar sentralitas peran pemerintah dalam kemitraan multipihak untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan pasca covid-19 (Studi Kasus Wakatobi). *Intermestic: Journal of International Studies*. 7(1): 123-153.
- Mayasari, I., Pasaribu, A.S. 2021. Analisis potensi wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan (JPP)*. 1(1): 1-15.
- Nisa, A.F., Haryanto, R. 2014. Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen. *Jurnal Teknik PWK*. 1(4): 933-948.

- Novianti, T., Yulianda, F., Nurhidayat, J. 2020. Preferensi Aktivitas Wisata Berdasarkan Jenis Kelamin di Kawasan Ekowisata Mangrove. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. 11(1): 45–55.
- Nugroho, S., Darmawan, B. 2023. Religi dan Mobilitas Wisatawan: Studi pada Libur Hari Besar Keagamaan. *Jurnal Sosial dan Budaya*. 9(2): 112–124.
- Nurinsani, A., Aini, W., Suardi, S. 2020. Analisis kualitas pelayanan pramuwisata dalam persepsi wisatawan di Museum La Galigo Kota Makassar. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*. 7(2): 106-114.
- Nuryanto, D.T.R.J. 2017. Pariwisata, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan di Bali (hipotesis kurva kuznets). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. 2(3): 43-54.
- Pangestu, A., Erina, L., Mirani, D. 2023. Analisis pengelolaan destinasi Wisata Danau Ranau di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 1(5): 10-20.
- Pangestu, A., Yuwono, T., Lestari, D. 2023. Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Danau Ranau Kabupaten OKU Selatan. *Jurnal Triwikrame*. 2(1): 1–12.
- Pradipta, M.P.Y.P. 2022. Analisis potensi pengembangan Wisata Alam Air Terjun Sewawar dan Air Terjun Sedinding di Kabupaten Karanganyar. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 3(1): 11-20.
- Prasetya, D.B., Ansar, Z. 2017. Pengembangan desa wisata berbasis community based tourism pada Kawasan Danau Ranau Lumbok Seminung Lampung Barat. *Jurnal PlanoMadani*. 6(1): 60-72.
- Prayag, G., Ryan, C. 2012. Antecedents of tourists' loyalty to Mauritius: The role and influence of destination image, place attachment, personal involvement, and satisfaction. *Journal of Travel Research*. 51(3): 342–356.
- Putri, A. R., Saputra, M. D. 2023. Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Berbasis Edukasi dan Lingkungan. *Journal of Tourism Studies*. 4(2): 55–64.
- Putri, M. D., Ardiansyah, F. 2020. Keterlibatan Masyarakat Berdasarkan Usia dalam Aktivitas Pariwisata di Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota*. 8(2): 89–97.
- Rahayuningsih, L.P., 2019. *Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Linggoasri Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta).

- Rahman, A., Wulandari, S. 2021. Peran Generasi Muda dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Pariwisata Nusantara*. 12(1): 45–55.
- Rahmawati, D., Putri, A. N., Prasetyo, B. 2022. *Pemodelan Metode Dekomposisi Jumlah Wisatawan Menggunakan Metode Additive dan Multiplicative*. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan, Universitas Terbuka.
- Riani, N.K. 2021. Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(5): 1469-1474.
- Ridwan, R., 2020. *Analisis Keunggulan Bersaing di Objek Wisata Jembangan Wisata Alam Poncowarno Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Rusyidi, B., Fedryansah, M. 2018. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. 1(3): 155-165.
- Salusu, F.R., Khairunnisa, A., Amalia, A., Zidany, N.A., Febriawan, T., Furqan, A. 2019. Evaluasi kerangka konseptual daya dukung ekowisata (Studi Kasus: Taman Nasional Karkheh dengan Taman Nasional Indonesia). *Jurnal Nasional Pariwisata*. 13(1): 1-19.
- Sari, D., Kusumah, A. H. G., Marhanah, S. 2018. Analisis faktor motivasi wisatawan muda dalam mengunjungi destinasi wisata minat khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*. 1(2): 11–22.
- Satriawan, B., Widodo, T. 2022. Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. 9(1): 70–82.
- Setiyawan, E., Winarno, G.D., Fitriana, Y.R., Yuwono, S.B. 2021. Identifikasi persepsi responden terhadap Wisata Alam Pusri, Danau Ranau Oku Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Rimba Lestari*. 1(1): 12-22.
- Setyaningrum, L.Z., Rahmanto, A.N., Suparno, B. A. 2022. Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di “Nepal Van Java” Dusun Butuh, Kabupaten Magelang. In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*. (1): 94-103.
- Setyowati, N., Hartono, R., Wulandari, A. 2021. Hubungan Pendidikan dengan Preferensi Wisatawan dalam Memilih Destinasi Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 10(3): 112–119.
- Sihite, R.Y., Setiawan, A., Dewi, B.S. 2019. Potensi obyek wisata alam prioritas di wilayah kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 84-93.

- Stiling, P.D. 2012. *Ecology: Global Insights dan Investigations*. McGraw-Hill.
- Suciadi, D., Pramudito, A., Hasanah, R. 2024. Tren Wisata Domestik Pasca-Hari Raya di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara*. 12(1): 45–58.
- Suciadi, P. N., Kurnia, O., Simatupang, D. T., Lapotulo, N. 2024. Analisis Beban Kerja Pada Receptionist Selama High Season Pacific Palace Hotel Batam. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 4(5): 2871-2886.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelmi, S., Rahmi, R. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Wisata Ngarai Sianok, Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 25(1): 23–34.
- Sulistiyani, A., Sidiql, R.S.S., Yesicha, C. 2020. Persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata berbasis adat. *Jurnal Kebijakan Publik*. 11(1): 39-46.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Utami, B.A., Kafabih, A. 2021. Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi covid 19. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*. 4(1): 8-14.
- Veronica, S., 2020. Pendekatan kearifan lokal pada aspek sosial di Wisata Malam Kota Berastagi. *Jurnal Abdimas Pariwisata*. 1(2): 52-58.
- Walimbo, R., Wulandari, C., Rusita, R. 2017. Studi daya dukung ekowisata air terjun wiyono di taman hutan raya wan abdul rachman provinsi lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(1): 47-60.
- Wibowo, A., Riyadi, S. 2020. Analisis persepsi masyarakat terhadap dampak pariwisata di Desa Wisata Candirejo. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 15(1); 33–41.
- Wibowo, M. S., Belia, L. A. 2023. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*. 6(1): 25-32.
- Widiandri, N. K. O. A., Nugroho, S. 2021. Motivasi Pengunjung Melakukan Leisure and Recreation Di Daya Tarik Wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 9(1): 158–164.
- Wiltshire, A. H. 2016. The meanings of work in a public work scheme in South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*. 36 (2): 119-135.

- Winarno, G.D., Fitriana, Y.R., Yuwono, S.B. 2021. Identifikasi persepsi responden terhadap Wisata Alam Pusri, Danau Ranau Oku Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Rimba Lestari*. 1(1): 12-22.
- Wirdawati, A., Wardi, Y., Susanti, R. 2024. Partisipasi perempuan dalam kemajuan desa wisata. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*. 6(1).
- Wu, D., Qi, S. and Wu, D.C., 2025. The Impact of Events and Holidays on Tourism Demand: A Push-Pull Perspective. *Journal of China Tourism Research*. 1-22.
- Wulandari, I., Sari, M.M.K. 2022. Mekanisme partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan Desa Wisata Setigi di Desa Sekapuk Kabupaten Gresik. *Journal of Civics and Moral Studies*. 7(1): 16-29.
- Yulianti, D., Nugroho, R. 2021. Hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Pesona*. 6(2): 25–34.
- Yulistiowati, I.M. Endayani, F. 2023. Optimalisasi pengembangan creative branding Ekowisata Boon Pring di Kabupaten Malang. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*. 7(2): 111-124.
- Yusuf, I. 2016. Analisis Daya Dukung Kawasan Pariwisata (Carrying Capacity) Pantai Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*. 1.